



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SDI AL- AKBAR

THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT IN FOSTERING READING INTEREST OF GRADE V STUDENTS AT SDI AL- AKBAR

Nur Ayu Zahratul Azizah^{1*}, Akhmad Fauzi²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah, Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim
Email: ayu184567@gmail.com¹, akhmadfauzi@uac.ac.id²

Article history :

Received : 28-01-2025
Revised : 30-01-2025
Accepted : 02-02-2025
Published: 05-02-2025

Abstract

The school literacy movement is a program that aims to improve reading, writing, and critical thinking skills which is an effort made equally by the Ministry of Education and Culture to make school residents literate. This study aims to describe the implementation of the school literacy movement, find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the school literacy movement in fostering the reading interest of grade V students at SDI Al-Akbar. This study uses a qualitative approach research method of case study research, by conducting interviews in the curriculum field, class V teachers, and several students. The data collection techniques carried out in this study are observation, interviews, and documentation and then analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This study uses the intrinsic motivation theory of Richard Ryan and Edward Deci. With the results of the research, the implementation of the school literacy movement in fostering reading interest in class V of SDI Al-Akbar is already at the learning stage and has been running well. Supporting factors for the active role of all school residents, as well as the enthusiasm of students to participate in literacy activities, parental involvement by increasing students' reading collections. Meanwhile, the inhibiting factor is the decline in students' interest in reading because they are bored with the reading materials in the class.

Keywords: *School literacy movement, Reading interest*

Abstrak

Gerakan literasi sekolah adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang merupakan upaya yang dilakukan secara merata oleh Kemendikbud untuk menjadikan warga sekolah yang literat. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SDI Al-Akbar. penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus, dengan melakukan wawancara bidang kurikulum, guru kelas V, dan beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori motivasi intrinsik Richard Ryan dan Edward Deci. Dengan hasil penelitian implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di kelas V SDI Al-Akbar sudah pada tahap pembelajaran dan telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung peran aktif seluruh warga sekolah, serta antusias peserta didik mengikuti kegiatan literasi, keterlibatan orang tua dengan menambah koleksi bacaan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah menurunnya minat baca peserta didik karena bosan terhadap bahan bacaan dikelas yang hanya itu saja.

Kata-kata Kunci : Gerakan literasi Sekolah, Minat Baca



PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia selalu berkembang menyesuaikan perkembangan zaman mengikuti kemajuan dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Membahas pendidikan selalu erat dengan kemampuan dasar berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, yaitu membaca dan menulis. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Agar memiliki kemampuan literasi yang baik, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang baik pula, namun masih banyak siswa di Indonesia yang memiliki minat yang rendah dalam membaca (OECD.2023).

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia, berbagai program dan kegiatan terus diupayakan, baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Salah satu program yang menasar sekolah-sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dikelola oleh Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa sejak dini. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing yang tinggi di tingkat nasional maupun global (KEMENDIKBUD:2019). juga dapat menjadikan siswa memiliki budi pekerti yang baik.

Terdapat beberapa cara berbeda dalam menggalakkan program gerakan literasi dalam tiap satuan sekolah dalam upaya menanamkan minat baca pada siswa. Seperti halnya yang ada di SDI Al-Akbar Bangsal yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah. Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang implementasi gerakan literasi sekolah sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas v di SDI Al-Akbar. penelitian ini mencakup sejumlah topik penting, seperti pengertian literasi, pengertian minat baca, pentingnya menumbuhkan minat baca, dan Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat pada implementasi gerakan literasi di sekolah tersebut.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode, Pada penelitian ini digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif penelitian yang menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal yang dilakukan pada satu objek di salah satu Sekolah Dasar Islam di Mojokerto Kecamatan Bangsal yakni di SDI Al-Akbar yang dispesifikan pada kelas V. penelitian studi kasus dapat memberikan data yang lebih terperinci oleh karena itu digunakan untuk dapat mendeskripsikan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SDI Al-Akbar.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat yang digunakan dengan tepat untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.



kemudian di analisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan (Sugiono.2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Dewi.2018). Dari penelitian yang telah dilaksanakan Gerakan literasi sekolah yang diterapkan pada kelas V adalah tahap pembelajaran. yakni pada tahapan pembelajaran dalam gerakan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan dan buku pelajaran (Dewi.2018).

Salah satu kegiatan nya ialah dengan kegiatan membaca yang kemudian diresume secara tertulis hasil tulisan peserta didik dikumpulkan dan dibentuk menjadi sebuah jurnal hal tersebut sebagai pembiasaan dan upaya dalam mempertahankan minat baca peserta didik. pelaksanaan kegiatan literasi memberikan dampak yang baik dengan menjadikan peserta didik lebih aktif dan mampu mengkomunikasikan ide ide dari buku yang sudah dibaca. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh patrisia bahwa budaya literasi telah memberikan hasil yang memuaskan dengan menjadikan peserta didik lebih adaptif, gemar membaca dan mampu menuangkan ide-ide dari hasil bacaan melalui tulisan (Patrisia.2017).

Sekolah sudah menunjang berbagai fasilitas yang mendukung terlaksananya program gerakan literasi, berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik untuk menjadikan warga sekolah yang literat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sutarno bahwa penyediaan fasilitas yang baik dan lengkap dapat meningkatkan perhatian untuk melakukan kegiatan tersebut (Sutarno.2006).

Di kelas V juga melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di sudut baca, perpustakaan, dan area baca. Hal ini didukung panduan Gerakan literasi sekolah Kemendikbud bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca untuk pembelajaran (Dewi.2018). pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan tim literasi sekolah atau sebuah organisasi sekolah yang melibatkan peserta didik yang dipilih melalui tahap seleksi dan dibawah pembinaan guru yang dinamakan Al-Akbar Student Council (ASCo)

Implementasi gerakan literasi sekolah yang diterapkan di kelas V sudah didukung dengan fasilitas yang memadai, guru selaku pembimbing menggunakan strategi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan, terdapat kegiatan menanggapi bacaan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di area baca, pemberian reward kepada peserta didik yang mempunyai kecakapan literasi dan terdapat tim literasi dari sekolah. penjelasan diatas merupakan indikator yang harus dicapai ditahap pembiasaan hal tersebut sebagaimana yang sudah tertulis pada buku panduan gerakan literasi sekolah (Dewi.2018). Capaian kegiatan literasi tersebut sudah terlaksana di kelas V SDI Al-Akbar.

Terlaksananya kegiatan literasi juga tidak lepas dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan wali murid dengan ikut serta berpartisipasi pada kegiatan literasi disekolah melalui penambahan koleksi buku bacaan peserta didik karena semakin barvariasi buku bacaan, peserta didik senang untuk melakukan kegiatan membaca. Wali murid juga ikut terlibat dalam mengarahkan kegiatan literasi di luar sekolah sehingga program dapat terlaksana dengan baik.



Dorongan membaca pada peserta didik yang berasal dari kesesuaian koleksi buku bacaan yang disediakan sehingga menarik perhatian untuk membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi. sejalan dengan teori Richard Ryan dan Edward Deci tentang motivasi intrinsik yakni motivasi berkualitas tinggi akan terbangun ketika orang tersebut dapat terlibat dengan sepenuh hati dalam sesuatu dan benar-benar dapat memperoleh pengalaman terbaiknya yakni ketika hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologis mendasar yang dimiliki (Netty.2022).

Menurunnya minat membaca pada sebagian peserta didik disebabkan adanya rasa bosan terhadap konsumsi buku bacaan di kelas yang hanya itu-itu saja. Hal tersebut termasuk kedalam terbatasnya fasilitas dan hal itu berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Menurut Pradana terbatasnya fasilitas merupakan salah satu hal yang menyebabkan rendahnya minat baca (Pradana.2020). Pelaksanaan kegiatan literasi di tahap pembelajaran menggunakan buku pengayaan yang bertujuan memperkaya wawasan peserta didik dan menjadi buku baca selain penggunaan buku ajar. Namun pengadaan buku pengayaan pada tiap mata pelajaran belum dapat terealisasi dari pihak sekolah. namun hal tersebut dapat teratasi karena guru berusaha dengan mengoptimalkan peran perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi buku yang lebih banyak dan lebih variatif sehingga sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang mengacu pada rumusan masalah yang dikorelasikan dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SDI Al-Akbar sudah terlaksana dengan baik dengan penerapan sudah pada tahap pembelajaran dengan kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, penggunaan area baca, dan strategi yang dilakukan guru dalam menarik minat baca siswa.

Faktor pendukung pada implementasi Gerakan literasi sekolah adalah peran aktif seluruh warga sekolah, serta antusias peserta didik mengikuti kegiatan literasi, keterlibatan orang tua dengan menambah koleksi bacaan peserta didik dan faktor penghambat adalah belum tersedia pengadaan buku pengayaan pada tiap mata pelajaran dan menurunnya minat baca peserta didik karena rasa bosan terhadap bahan bacaan dikelas yang hanya itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Utama, Faizah, dkk, (2018) *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta GPS Pendidikan, *OECD* <https://gpseducation.oecd.org> Diakses 07 januari 2024 09.37
- Netty Herawati, Nailur Rohmah, dkk. (2022) *Pemberdayaan Psikologi Keluarga*, Indramayu: Penerbit adab
- Pradana, F. A. P. (2020) *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*